

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 49) “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi penelitian dilakukan di desa Jayamekar kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga desa Jayamekar yang terdiri dari 3 Dusun, 24 RW, 144 RT. Sedangkan sampelnya yaitu warga yang menikah di Usia muda, Orang tua yang memiliki anak dengan usia muda, Tim Penggerak PKK tingkat desa, Tim Penggerak PKK tingkat RW, dan tim Penggerak PKK tingkat RT yang diambil secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sudjana (1989, hlm. 168) “*sampling purposve* terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pengambilan perorangan atau peneliti”. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Snowball samplig adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

2. Subjek Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purposif atau tujuan tertentu”.

Spradley (dalam Sugiono 2011, hlm. 297-298) menamai sasaran penelitian kualitatif sebagai social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam

“apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Narasumber atau informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua dan anggota Tim Penggerak PKK Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat; pengurus PKK RW dan RT; orang tua yang mempunyai usia remaja; serta remaja dan remaja yang menikah usia muda. Seperti yang terurai pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Ketua PKK Desa JayaMekar (Siti Khoeriah)	1 orang
2	Tim Penggerak PKK Desa JayaMekar (Elin & Nurhayati)	2 orang
3	Pengurus PKK RW & RT (Suharti, Yeni, Imas)	3 orang
4	Orang tua yang mempunyai anak menikah di bawah umur (Ratisah, Juliah, Mamah, Yuyun)	4orang
6	Remaja yang menikah muda (Utari, Riska, Rohayati, Widiawati, Susi)	5 orang
7	Tim Penyuluh KB (Y.Eli)	1 orang
Jumlah		16 orang

Sumber: Data Subyek Penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2014

B. Desain Penelitian

Ada beberapa tahapan-tahapan atau prosedur-prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti agar penelitaian ini berjalan sebagaimana mestinya dan mendapatkan hasil yang optimal, diantaranya adalah :

1. Tahap Pra Penelitian

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam penelitian adalah melakukan studi pendahuluan ke desa Jayamekar, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Adapun tujuan dari studi pendahuluan ini adalah untuk mensurvey keadaan daerah tersebut sesuai atau tidak dengan rumusan tujuan atau fokus penelitian atau tidak.

2. Tahap perizinan

Moelong (2010, hlm. 128) mengungkapkan bahwa “Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”.

Dalam perizinan ini peneliti harus melakukan perizinan secara *prosedural* formal, adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Setelah ditandatangani ketua jurusan PKN lalu surat izin penelitian diserahkan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Dekan Pembantu bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
- c. Surat Izin penelitian diserahkan kepada pihak terkait yaitu Kepala Desa Jaya Mekar
- d. Konfirmasi dari Kepala Desa Jayamekar setelah itu mendapat surat tembusan ke Ketua PKK Desa Jayamekar dan Ketua PKK RT dan RW.
- e. Konfirmasi dari pihak PKK
- f. Peneliti menyiapkan langkah awal penelitian dengan membuat pedoman wawancara dan observasi terlebih dahulu.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan perizinan, peneliti dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut. Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah direncanakan oleh peneliti. Data atau informasi yang diperoleh kemudian peneliti olah dan analisis berdasarkan fokus penelitian. Menurut Arikunnto (2009, hlm. 126), “dengan data, peneliti dapat menjawab permasalahan, dan mencari sesuatu yang menjadi tujuan penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut kita dapat memahami bahwa data merupakan hal terpenting dalam penelitian ini. Dengan demikian, data yang didapat didalam penelitian ini adalah berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

4. Tahap Analisis data

Setelah teridentifikasi dan terumuskan masalah, melakukan kajian pustaka untuk merancang pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

Merancang situasi sosial yang akan menjadi fokus kajian penelitian baik aktivitas, tempat, dan aktor dalam peran dan upaya-upaya PKK meningkatkan kesadaran warga tentang pendewasaan usia perkawinan.

Selanjutnya, penulis merancang pedoman wawancara sesuai rumusan masalah yang sudah ditetapkan dalam Bab I. Pedoman wawancara inilah yang dasar penulis untuk melakukan pengumpulan data pada saat melaksanakan penelitian.

Di samping merancang pedoman wawancara, menentukan narasumber yang diwawancarai sebagai informan, kegiatan-kegiatan dan tempat-tempat yang akan diobservasi. Setiap hasil wawancara dengan narasumber dan hasil observasi dicatat dalam buku catatan penelitian. Setelah data yang diperoleh jenuh maka langkah selanjutnya melakukan pengolahan dan analisis data.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap penyusunan laporan, semua data dan informasi selama proses penelitian bahwa laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Dengan demikian, isi laporan penelitian bukan hanya tentang langkah-langkah yang telah dilalui oleh peneliti saja, tetapi juga latar belakangnya, kerangka berpikir, dukungan teori, dan lain sebagainya yang bersifat memperkuat makna penelitian yang dilakukan.

Seluruh data yang telah didapat selama penelitian kemudian dirangkum dalam laporan yang disusun sistematis sesuai dengan buku panduan karya tulis ilmiah yang nantinya akan dipertanggungjawabkan pada ujian sidang.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti Peran PKK dalam pendewasaan usia perkawinan untuk meningkatkan kualitas kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kasus. Kasus dalam penelitian

adalah peran dan upaya-upaya dilakukan oleh PKK dalam meningkatkan kesadaran warga tentang pendewasaan usia pernikahan di Desa Jaya Mekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

Lexi J Moeloeng (2010, hlm. 6) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Melalui penggunaan metode dan pendekatan diatas, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran peran PKK dalam pendewasaan usia perkawinan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berkesiambungan (*continuity descriptive research*).

Bogdan dan Taylor (dalam moleong, 2010, hlm 4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 15) mengungkapkan pengertian metode penelitian kualitatif sebagai berikut :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.

D. Definisi Operasional

1. Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002, hlm. 243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari hal diatas penulis menyimpulkan bahwa Peran yang dilakukan oleh PKK yaitu bagian dari aspek dinamis kedudukan anggotanya sebagai warga negara yang baik.

2. PKK

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia.

3. Warga

Warga mengandung arti peserta, anggota atau warga dari suatu organisasi atau perkumpulan, Warga negara artinya warga ata anggota dari organisasi yang bernama negara.

4. Usia Pernikahan

Usia pernikahan menurut KUHPerdara dalam pasal 29 menentukan: Setiap laki-laki yang belum berusia 18 tahun penuh dan wanita yang belum berusia 15 tahun penuh, tidak diperkenankan mengadakan perkawinan namun bila ada alasan-alasan penting Presiden dapat menghapuskan larangan itu dengan memberikan dispensasi.

Usia ideal perkawinan menurut BKBN yaitu perempuan diatas 20 tahun, sedangkan laki-laki diatas 25 tahun.

5. Pendewasaan usia perkawinan

Program Pendewasaan Usia kawin dan Perencanaan Keluarga merupakan kerangka dari program pendewasaan usia perkawinan. Kerangka ini terdiri dari

tiga masa reproduksi, yaitu: 1) Masa menunda perkawinan dan kehamilan, 2) Masa menjarangkan kehamilan dan 3) Masa mencegah kehamilan.

6. Usia perkawinan pertama

BPS mendefinisikan umur perkawinan pertama sebagai umur pada saat wanita melakukan perkawinan secara hukum dan biologis yang pertama kali.

7. Kualitas Kewarganegaraan

Kualitas kewarganegaraan adalah setiap warga negara yang memenuhi kriteria sebagai warga negara yang baik.

E. Instrumen penelitian

Moelong (2010, hlm. 168) mengungkapkan di dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya, sehingga ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menjadi pengatur penelitian dengan menggunakan prosedur seperti yang diungkapkan Moelong.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kalidjernih (2010, hlm. 112) mengungkapkan, “dalam penelitian kualitatif metode yang lazim digunakan adalah wawancara, pengamatan (participant observation) dan analisis wacana.

Peneliti menggunakan metode wawancara pada subjek penelitian dan observasi ke lapangan tempat peneliti melakukan penelitian.

Sugiyono (2010, hlm. 193) menjelaskan :

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara.

F. Pengujian keabsahan data

Moelong (2012, hlm. 324) menyebutkan bahwa keabsahan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Pada penelitian ini keabsahan data adalah hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti.

Sedangkan Sugiyono (2010, hlm. 363) menyebutkan bahwa data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Data valid dalam penelitian ini adalah data yang relevan antara yang peneliti laporkan dengan keadaan di lapangan. Untuk itu peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melaporkan data.

Selanjutnya, Sugiyono (2010, hlm. 366) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

Dengan demikian data dinyatakan valid apabila ada kesesuaian antara laporan dan data yang peneliti temukan di lapangan. Keabsahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari pendekatan kasus.

1. Credibility (Validitas internal)

Validitas internal atau uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif, menurut sugiyono (2010, hlm. 368) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Rangkaian aktivitas credibility data tersebut penulis terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi dan waktu yang tepat.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga data atau peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi data

Kegiatan triangulasi data bertujuan untuk melakukan pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara dan waktu.

1) Triangulasi sumber

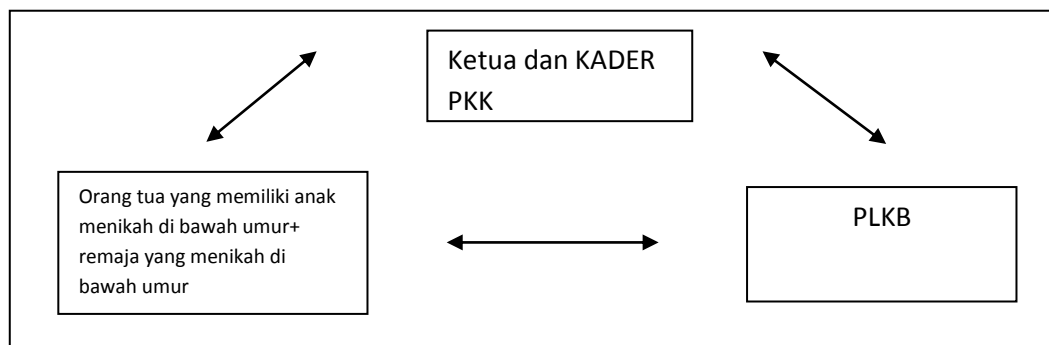
Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengecek dari tiga sumber data yaitu : Kader PKK, orang tua yang memiliki anak remaja, dan remaja yang menikah muda.

Dibawah ini adalah bagan dari triangulasi sumber dengan tiga sumber data

:

Bagan 3.1

Triangulasi dengan tiga sumber data

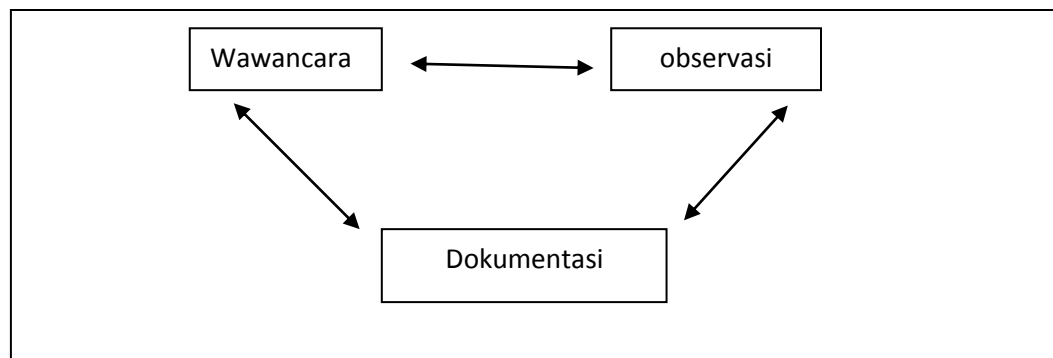


(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 372)

2) Triangulasi teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan mengecek dengan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bagan 3.2
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 372)

3) Triangulasi waktu

Waktu merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara sesuai dengan waktu luang narasumber sehingga data yang didapat lebih valid dan kredibel.

d. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu, agar validitas penelitian ini dapat dipercaya maka peneliti akan mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada disertai foto dan dokumen dokumen yang otentik.

e. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pemberi data tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, begitu pula sebaliknya.

2. **Transferability (Validitas Eksternal)**

Dalam hal ini, Sugiyono (2010, hlm. 368) menjelaskan:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan draat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan. Hingga mana hasill penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian ini maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini.

3. *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut juga dengan reabilitas. Sugiyono (2010, hlm. 368) menjelaskan *dependability* sebagai berikut :

Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability*, dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.

Pengujian reabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian.

4. *Confirmability* (Obyektivitas)

Obyektifitas penelitian, Sugiyono (2010, hlm. 368) menjelaskan :

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan uji *confirmability*, peneliti berusaha menguji hasil ikatan dengan proses yang dilakukan selama penelitian di lapangan kemudian mengevaluasinya.

G. Teknik Pengumpulan data

Ditinjau dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Ditinjau dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview

(wawancara), dokumentasi dan gabungan antara ketiganya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai pendewasaan usia perkawinan.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh PKK Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat terutama kegiatan PKK dalam meningkatkan kesadaran warga dalam pendewasaan usia perkawinan serta data-data tentang usia perkawinan pertama di Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Barat.

3. Wawancara

Wawancara untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kesadaran warga Desa Jayamekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, peran PKK dalam meningkatkan kesadaran warga tentang pendewasaan usia perkawinan, upaya-upaya PKK untuk meningkatkan kesadaran warga dalam pendewasaan usia perkawinan, serta hambatan-hambatan PKK untuk meningkatkan kesadaran dalam pendewasaan usia perkawinan.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan			
		Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4
1.	Penyusunan proposal dan persetujuan usul penelitian				
2.	Diskusi proposal				
3.	Studi pendahuluan untuk menentukan lokasi penelitian				
4.	Pengumpulan data di lapangan				
5.	Pengolahan dan analisis data				
6.	Penyusunan laporan				
7.	Diskusi draf laporan				
8.	Penyempurnaan laporan				
9.	Ujian				

Sumber: Data Jadwal Penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2014